

Pemetaan Sosial Potensi Ekonomi Masyarakat Pada Sektor Peternakan dan Perkebunan Di Desa Muara Tae Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur

Muhammad Abadan Syakura¹⁾, Basir²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawaram Samarinda, ²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

E-mail: muhammad.abadan.syakura@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan sosial ekonomi masyarakat Desa Muara Tae dengan mengambil studi kasus di Desa Muara Tae Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Permasalahan pada penelitian ini adalah mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat dan potensi di sektor peternakan dan perkebunan agar masyarakat Desa Muara Tae dapat mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan. Data yang digunakan merupakan data primer yang telah diperoleh dengan melakukan penginputan data yang didasarkan pada pedoman yang diperoleh dari tokoh masyarakat yang memiliki kepentingan, kemudian dilakukan penyusunan data kualitatif dengan acuan teknik pengukuran instrumen kegiatan pemetaan sosial potensi ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan pemetaan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Muara Tae memiliki potensi yang cukup bagus pada sektor peternakan dan perkebunan yang mana bisa dijadikan pedoman untuk mengembangkan potensi masyarakat yang ada di Desa Muara Tae, dan dapat menunjang ekonomi masyarakat dan menunjang kebutuhan masyarakat Desa Muara Tae.

Kata kunci: *desa muara tae, potensi ekonomi, sektor perkebunan, sektor peternakan*

ABSTRACT

This dedication to community aims to analyze the socio-economic mapping of the people of Muara Tae Village by taking a case study in Muara Tae Village, Jempang District, West Kutai Regency. The problem in this research is to find solutions to the problems faced by the community and the potential in the livestock and agricultural sectors so that the people of Muara Tae Village can find out what potential can be developed. The data used is primary data that has been obtained by inputting data based on guidelines obtained from community leaders who have an interest, then qualitative data is compiled with reference to measurement techniques for social mapping activities of the community's economic potential. The results of this mapping activity show that the people of Muara Tae Village have quite good potential in the livestock and agricultural sectors which can be used as a guideline for developing the potential of the people in Muara Tae Village, and can support the community's economy and support the needs of the people of Muara Tae Village.

Keywords: *farm sector, muara tae village, potential of economy, stockbreeding sector*

PENDAHULUAN

Pemetaan sosial (*social mapping*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat di suatu daerah, Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda hal ini akan menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda-beda (Arnu *et al.*, 2020). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 6 Tahun 2013 Tentang Proper, bahwa *social mapping* dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang di petakan, meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi masyarakat, masalah sosial yang ada terutama keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infastruktur maupun modal sosial.

Sosial maping dilakukan untuk dapat memotret atau menggambarkan keadaan pada suatu kelompok masyarakat untuk kemudian melakukan *need-assesment* atau mencari apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat di Desa Muara Tae. *Social mapping* selain dilakukan untuk menemukan dan menggali *potential resources* dan *sosial capital*, juga untuk mengenali pemangku kepentingan dikaitkan dengan keberadaan dan aktivitas pemberdayaan masyarakat (Noor, 2011). Sehingga melalui *sosial maping* dapat teridentifikasi keinginan kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera (Pangestoeti, 2018). Selanjutnya, hasil dari *sosial maping* akan menjadi dasar perencanaan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Firdaus, 2018).

Dengan melakukan pemetaan pada masyarakat Desa Muara Tae diharapkan akan diketahui potensi ekonomi, potensi sosial khususnya pada sektor perkebunan dan peternakan sehingga implementasi setiap program pemberdayaan masyarakat nantinya akan lebih efektif dan efisien serta tujuan akhir apa yang dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri akan sesuai dengan kebutuhan, inilah relevansi pentingnya kegiatan ini untuk dilakukan. Beberapa objek yang dipetakan dalam kegiatan *social mapping* antara lain yaitu: posisi geografis wilayah sasaran, sarana dan prasarana, demografis, kegiatan kelompok masyarakat,

kegiatan kelompok masyarakat, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, persepsi terhadap program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, keterlibatan sosial dalam program dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya (Sukaris, 2019).

Desa Muara Tae berada di kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, provinsi Kalimantan Timur, secara keseluruhan Kampung Muara Tae berpenduduk 2.266 orang. Masyarakat Desa Muara Tae mayoritas adalah suku Dayak dan ada sebagian pendatang dari daerah Jawa dan sekitarnya. Selama ini masyarakat hidup rukun dan damai karena di Desa ada Kepala Desa yang merupakan Tetua di Desa Muara Tae. Berdasarkan peta Desa Muara Tae yang berada pada buku profil desa, Desa Muara Tae berbatasan dengan: sebelah utara: Mancong; sebelah selatan: Lembonah dan Muara Ponak; sebelah timur: Muara Nayan; sebelah barat: Muhur.

Posisi grafis Desa Muara Tae sendiri berada pada dataran tinggi dengan didominasi dataran rendah dan beberapa pegunungan. Potensi ekonomi masyarakat di Desa Muara Tae adalah pada sektor perternakan dan perkebunan dimana sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak. Pengembangan potensi ekonomi masyarakat di Desa Muara Tae lebih berfokus pada sektor peternakan dan perkebunan berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti bermaksud untuk menganalisis potensi ekonomi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Muara Tae dalam mengelola peternakan dan perkebunan, untuk menunjang ekonomi masyarakat Desa Muara Tae kedepannya. Setelah diketahui permasalahan dan potensi ekonomi maka akan dilakukan pemecahan masalah yang dihadapi dan pemberian saran dari potensi ekonomi yang ada.

METODE PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih di perhatikan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang di dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ferdinand, 2014). Prosedur penelitian metode kualitatif deskriptif menghasilkan

data deskriptif baik lisan atau tertulis sari subjek yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Ferdinand, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Syahrani, 2016). Pendekatan studi kasus diambil karena fokus objek dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data pemetaan sosial berdasarkan potensi masyarakat Desa Muara Tae yang mayoritas sebagai petani dan peternak.

B. Sumber Data

Dalam pembuatan pemetaan sosial potensi ekonomi masyarakat ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (Pramiyati et al., 2017). Sumber data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh langsung dari anggota kelompok peternakan dan perkebunan di Desa Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti ikut tinggal dan mengamati secara langsung bagaimana potensi ekonomi masyarakat Desa Muara Tae di sektor peternakan dan perkebunan.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, salah satu dari orang sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai terwawancara dengan tujuan tertentu. Adapun narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota peternakan dan perkebunan dan masyarakat umum di Desa Muara Tae Kabupaten Kutai Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Muara Tae memiliki potensi di sektor peternakan dan perkebunan di mana bisa di lihat dengan pembentukan kelompok peternakan dan perkebunan di Desa Muara Tae untuk menunjang ekonomi masyarakat dimana hasil dari kelompok peternakan dan perkebunan tersebut di jadikan sebagai pelengkap kebutuhan dan di jadikan sebagai pendapatan sampingan. Pembentukan kelompok tani dan kelompok peternak juga bertujuan untuk membangun kebersamaan dan sebagai wadah aspirasi para petani dan peternak di Desa Muara Tae Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

A. Peta Sosial Sektor Peternakan

Masyarakat di Desa Muara Tae membentuk kelompok peternakan bernama Radak Sangokng pada Maret 2020 dan pada saat itu perusahaan di dekat Desa Muara Tae yaitu PT Gunung Bayan memberikan bantuan kepada mereka sebanyak 5 ekor sapi dan lahan untuk peternakan. Kemudian pada tahun 2021 mereka dapat bantuan lagi sebanyak 4 ekor sapi dari pemerintah kabupaten Kutai Barat. Menurut informasi bahwa akan memberikan 20 ekor sapi namun gagal gara-gara pandemic Covid 19 dan sampai sekarang tidak lagi menerima informasi tentang sapi yang mau di berikan itu.

1) Masalah yang Terjadi

Kelompok Radak Sangokng memiliki kendala di dalam pengaturan ternak karena sapi ternak yang di lepaskan bebas terkadang tidak kembali sehingga di cari dan di temukan di kampung sebelah. Hal ini tentu saja merepotkan dan membuang waktu. Selain itu para peternak sapi disana tidak pernah melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan mereka sehingga mereka tidak dapat mengetahui keuntungan dan *cashflow* dari bisnis mereka dengan baik.

2) Solusi Permasalahan

Anggota peternakan Radak Sangokng mengajak anggota kelompok untuk membantu atau berpartisipasi dalam pembuatan pagar ternak agar sapi tidak keluar dari wilayah peternakan yang mana jadwal pembuatan pagar ternak pada setiap hari minggu. Selain itu, dilakukan pula penanaman pakan ternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi ternak untuk yang mana hasil dari peternakan tersebut akan dipasarkan dan dijual untuk melengkapi

kebutuhan masyarakat Desa Muara Tae dan anggota kelompok peternakan Radak Sangokng. Kemudian kami juga mengajari para peternak cara membuat pencatatan sederhana agar para peternak dapat mengetahui *cashflow* bisnis mereka dengan baik.



Gambar 1. Berpartisipasi dalam Penanaman Pakan Ternak, Pembuatan Pagar Sapi dan Pencatatan Sederhana

B. Peta Sosial Sektor Perkebunan

Perkebunan kelompok Nusantara Maju Mandiri merupakan salah satu kelompok petani yang dipilih untuk menjadi objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat mewakili kebun-kebun yang lain. Hal ini karena kebun tersebut adalah kebun yang pertama dan kebun yang terluas di Desa Muara Tae, tanah dari perkebunan tersebut milik PT Gunung Bayan yang di fungsikan oleh masyarakat Desa Muara Tae, di mana hasil dari perkebunan kelompok Nusantara Maju Mandiri akan di pasarkan untuk masyarakat Desa Muara Tae, dan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari anggota kelompok perkebunan Nunsantara Maju Mandiri.

1) Kondisi Perkebunan Masyarakat

- Kebun yang dikelola oleh kelompok Nusantara Maju Mandiri memiliki 8 jenis tanaman sesuai dengan komoditas utama masyarakat Desa Muara Tae, yaitu kacang Panjang, terong, sawi, timun, lombok, pepaya, jagung, semangka. Di mana masing-masing tanaman berada pada petak yang berbeda dan arah tanam yang juga berbeda, hal ini bertujuan agar memudahkan petani dalam membedakan pada saat melakukan penanaman maupun saat pemanenan, sehingga menutup kemungkinan tercampurnya antara tanaman satu dengan tanaman yang lainnya.

- Setiap tanaman sejenis di tanam sejajar dengan tujuan untuk memudahkan proses penyiraman dan juga mempermudah/mempercepat pekerjaan.
- Dalam menunjang kesuburan perkebunan, anggota kelompok Nusantara Maju Mandiri membeli pupuk, dan pestisida kimia untuk mengurangi hama.

2) Masalah yang Terjadi

Lalat buah adalah salah satu hama yang menyerang atau memakan tanaman budidaya dari perkebunan nusantara maju mandiri. Namun petani masih menggunakan pestisida kimia yang bisa berisiko terhadap hasil kebun dan kesehatan yang dikonsumsi. Selain itu pencatatan yang dibuat oleh kelompok Nusantara Maju Mandiri masih berantakan sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan.

3) Solusi Permasalahan

Kami memberikan edukasi tentang bahaya pestisida kimia terhadap kesehatan dan mengajari cara membuat pestisida alami dengan metode eco-enzym sehingga dapat membantu petani untuk mengusir hama. Kami juga menjelaskan bahwa penggunaan pestisida alami lebih efisien dan efektif mengusir hama sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Untuk saat ini anggota kelompok perkebunan Nusantara Maju Mandiri menggunakan pestisida kimia untuk mengurangi hama, dan juga pembuatan pestisida nabati untuk mengurangi pengeluaran. Selain itu kami juga membantu dalam merapikan pencatatan yang mereka buat sehingga para petani dapat mengetahui *cashflow* usaha mereka dengan baik.



Gambar 2. Berpartisipasi dalam Pembuatan Pestisida Nabati dan Pembuatan *Eco-Nzym*

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Muara Tae memiliki potensi yang cukup bagus dimana dapat dikembangkan di sektor peternakan dan pertanian dan bisa juga di sektor lainnya. Desa Muara Tae juga memiliki lahan yang cukup luas untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dan dengan terbentuknya kelompok usaha peternakan dan perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengajarkan atau pendampingan kepada masyarakat Desa Muara Tae yang lainnya guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Muara Tae.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di Desa Muara Tae atau yang bisa dikembangkan seperti Pembentukan kelompok tani yang baru atau kelompok peternakan yang baru, dan potensi alam yang bisa di pergunakan sebaik mungkin untuk menunjang ekonomi masyarakat Desa Muara Tae dan untuk kemajuan Desa Muara Tae. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian masyarakat disana diperlukan juga bantuan dari pemerintah daerah setempat khususnya pemerintah kabupaten Kutai Barat. Bantuan yang diberikan bisa berbentuk bantuan dana, lahan, ternak atau sekedar sosialisasi pengetahuan dan pelatihan tentang metode berkebun atau bertani yang terbaru agar hasil kebun dan ternak masyarakat Desa Muara Tae menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnu, A. P., Putra, R. A. K., & Hasanuh, N. 2020. Pemetaan Sosial pada Pengerajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 6 (2). 139-153.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus, M.F et.al. 2018. Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM Di Desa Mandiangan Barat. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol.01(1). 2622-8963. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jss/article/download/465/448> di akses pada tanggal 20 Agustus 2022.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1(2).87-99. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/691> di akses pada tanggal 29 Agustus 2022.

Pangestoeti, Wahjoe dan Ramadhani Setiawan. 2018. Mapping Potensi Bencana Sosial Di Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol.2(1). <https://www.neliti.com/id/publications/327895/mapping-potensi-bencana-sosial-dikota-batam> di akses pada tanggal 25 November 2022.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 6 Tahun 2013 Tentang Proper.

Pramiyati, T., Jayanta, & Yulnelly. 2017. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data SIMBUMIL). *Jurnal SIMETRIS*, Vol. 8 (2), 679-686.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukaris. 2019. Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol.2(1). 2621-153X. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/download/796/647> di akses pada tanggal 25 Juli 2021.

Syahrani. 2016. Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan PenajamKabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*, Vol. 5 No.3, Desember 2016.